

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibahas karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Mendapatkan pendidikan yang terbaik tidak terlepas dari adanya seorang guru dalam membimbing serta menyalurkan ide-idenya dalam pembelajaran. Salah satu usaha guru untuk memberikan pendidikan serta menyalurkan ide-idenya yaitu dengan cara mengembangkan perangkat pembelajaran dan melakukan penilaian yang sesuai dengan sistem pendidikan.

Matematika merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan intelektual. Matematika juga merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Sehingga matematika adalah ilmu yang harus dipelajari sebagai dasar untuk mempelajari ilmu lainnya. Oleh sebab itu, ilmu matematika memiliki kedudukan posisi yang penting dalam dunia ilmu pengetahuan, sehingga untuk dapat memasuki dan menguasai dunia ilmu pengetahuan haruslah mengenal, mempelajari serta mengkaji matematika terlebih dahulu. Matematika juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peranan penting dalam menentukan masa depan. Hal ini terbukti dengan diberikannya matematika dijenjang pendidikan baik dasar, menengah maupun perguruan tinggi.

Menurut Russefendi dalam Suherman (2003: 16) mengatakan bahwa “matematika berbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran”. Jadi, matematika merupakan suatu ilmu yang dihasilkan dari penalaran dua pemikiran manusia yang merupakan suatu sumber ilmu pengetahuan.

Tujuan umum diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi dua hal yaitu :

- a. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien
- b. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari – hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Suherman,2003: 58).

Kunandar (2014: 3) mengatakan “Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran”.

Menurut Zuhdan, dkk (2011: 16) “perangkat pembelajaran yaitu Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas.”

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20, “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang – kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.” Pentingnya pengembangan perangkat pembelajaran tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses. Disebutkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran.

Menurut Kunandar (2014: 34) kurikulum 2013 menganut “pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan

pembelajaran di sekolah, kelas, masyarakat dan pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik dan kemampuan awal peserta didik.”

Salah satu model pembelajaran adalah model inkuiri. Model inkuiri menjadikan siswa belajar secara langsung dan membuat siswa membangun keterampilannya yang dibutuhkan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang baru. Inkuiri adalah suatu model pembelajaran untuk peserta didik menemukan dan menggunakan berbagai macam sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu masalah.

Wulandari, dkk (2014) mengemukakan bahwa “untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan mengembangkan perangkat pembelajaran matematika. Salah satu perangkat pembelajaran ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan alat evaluasi. Selain dengan mengembangkan perangkat pembelajaran, seorang guru juga harus mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari agar pembelajaran matematika lebih bermakna.”

Menurut Lestari (2013) mengemukakan bahwa “bahan ajar adalah sumber belajar yang sampai saat ini memiliki peranan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar sebaiknya mampu memenuhi syarat sebagai bahan pembelajaran karena banyak bahan ajar yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran, umumnya cenderung berisikan informasi bidang studi saja dan tidak terstruktur dengan baik.”

Sebuah bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang minimal mengacu pada sasaran yang akan dicapai peserta didik, berisi informasi, berisi konsep-konsep yang disajikan secara interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berfikir kritis.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru matematika SMP YABRI Terpadu Pekanbaru pada 20 September 2016 diperoleh bahwa:

1. Guru tersebut mengatakan bahwa guru tersebut menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013. RPP yang dibuat oleh guru sudah mencantumkan komponen-

komponen yang ada pada RPP. Dalam pembuatan RPP guru belum ada untuk mencoba mengembangkan RPP yang menggunakan model/metode yang sesuai dengan kurikulum 2013. Guru membuat RPP tergantung pada materi yang di ajarkan ada yang dibuat untuk 1 kali satu pertemuan dan ada yang dibuat untuk satu bab. Pada kegiatan pembelajaran RPP belum menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang ada.

2. Pada kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Selain itu, siswa belajar masih menggunakan metode lama yaitu menyelesaikan masalah secara diskusi artinya pengajar memberi penjelasan kepada siswa secara lisan sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran itu –itu saja. Sedangkan siswa yang lain hanya menyalin jawaban dari temannya saja.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang dapat membimbing siswa dalam menemukan konsep matematika dan dalam proses pembelajaran tersebut siswa berperan menjadi subjek bukan objek pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang akan dicapai. Mengembangkan perangkat pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa sehingga dalam proses pembelajaran, siswa dibebaskan untuk berperan aktif karena pembelajaran dikelas akan lebih bermakna ketika pengetahuan dicari dan ditemukan oleh siswa itu sendiri.

Menurut Permendikbud Nomor 81 tahun 2013 kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasi, mengkomunikasikan dan mengevaluasi.

Tabel 1. Hubungan Pendekatan Saintifik K-13 dengan Inkuiri

Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013	Inkuiri
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati 2. Menanya 3. Mengumpulkan Informasi 	Pengembangan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tahap pengembangan di Inkuiri, peserta didik diarahkan

4. Mengkomunikasikan	<p>untuk mengamati permasalahan melalui cerita, gambar dan sebagainya.</p> <p>2. Setelah peserta didik mengamati lalu guru memberikan pertanyaan yang sifatnya mencari tentang masalah tersebut.</p> <p>3. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji hipotesis dengan data yang terkumpul.</p> <p>4. Dan mengkomunikasikan didepan kelas.</p>
5. Mengevaluasi	6. Pada Inkuiri peserta didik merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Sumber : Istarani (2014 :132)

Dapat dilihat bahwa pada pendekatan saintifik kurikulum 2013 berhubungan dengan Inkuiri dan yang mana inkuiri ini dapat digunakan pada kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan suatu perangkat pembelajaran matematika dengan model inkuiri pada materi aritmatika sosial di kelas VII. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan tahapan-tahapan pada Inkuiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang disampaikan pada latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan model pembelajaran inkuiri pada materi aritmatika sosial di kelas VII SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran matematika dengan model pembelajaran inkuiri pada materi aritmatika sosial di kelas VII SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak diantaranya adalah:

- 1) Bagi siswa agar bisa dengan mudah memahami pelajaran matematika khususnya pada pokok pembahasan aritmatika sosial baik secara mandiri maupun berkelompok.
- 2) Bagi guru dapat sebagai panduan dalam proses pembelajaran digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kreativitas guru dalam membuat perangkat pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dan bentuk bahan ajar lainnya.
- 4) Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi suatu kajian yang menarik agar dapat ditelusuri dan dikaji lebih lanjut secara mendalam.

1.5 Spesifikasi Produk

Penelitian ini menghasilkan produk yang spesifik, yaitu perangkat pembelajaran berupa RPP dan LAS yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri sebagai berikut :

- 1) Pada RPP:
 - a. RPP disusun berdasarkan dengan kurikulum 2013.
 - b. RPP dibuat dengan alokasi waktu yang terperinci.
 - c. RPP disertai metode pada kegiatan pembelajaran.
 - d. RPP berisi langkah-langkah yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri.
- 2) Pada LAS:
 - a. LAS yang disajikan menggunakan model pembelajaran Inkuiri
 - b. LAS dilengkapi dengan Cover, identitas, petunjuk, KD, indicator dan langkah-langkah pembelajaran inkuiri.

- c. LAS dilengkapi dengan gambar, warna dan ilustrasi yang menarik.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

- 1) Perangkat pembelajaran adalah perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud terdiri dari silabus, RPP dan LAS. Sedangkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah RPP dan LAS.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung yang mana RPP yang dibuat sesuai dengan kurikulum 2013 yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri.
- 3) LAS adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, lembaran kegiatan ini berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.
- 4) Inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis dan argumentative dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan. Adapun langkah-langkah pada model pembelajaran inkuiri adalah (1) mengemukakan permasalahan untuk ditemukan yang memaparkan masalah melalui cerita, gambar dan sebagainya kemudian mengajukan pertanyaan kearah mencari; (2) merumuskan dan memperjelas permasalahan dari cerita atau gambar tersebut; (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa; (4) merumuskan hipotesis; (5) menguji hipotesis; (6) pengambilan kesimpulan.
- 5) Validasi perangkat pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh ahli untuk memberikan status valid, bahwa perangkat pembelajaran sudah layak digunakan.

- 6) Kepraktisan perangkat pembelajaran adalah ketercapaian atau keterlaksanaan perangkat pembelajaran yang diperoleh dari angket. Pada penelitian ini kepraktisan perangkat pembelajaran diperoleh dari angket respon guru dan angket respon siswa.
- 7) Uji coba adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui mutu sesuatu, sebelum digunakan atau dipakai.





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau